

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara, agar kelak sebuah negara menjadi negara yang maju karena sumber dayanya yang berkualitas. Menurut pendapat Amri dan Ahmadi (2010, hlm. 88) “proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara”. Karenanya menjadi hal yang sangat penting bagi negara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa, yaitu dengan cara mendidik peserta didik dengan sebaik mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan motivasi dalam belajar maupun mengajar. Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha guru dalam mengajar.

Belajar tidak selamanya menjadi hal yang mudah, maka untuk mencapai keberhasilan dalam belajar diperlukan motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar merupakan penggerak peserta didik untuk melakukan belajar. Sadirman (2011, hlm. 75) menyatakan bahwa “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Keberadaan motivasi belajar akan membuat peserta didik belajar dengan baik.

Motivasi belajar menurut Suhana (2014, hlm. 24) merupakan “kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik

Nurul Komariah, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Uno (2008, hlm. 23) menyatakan bahwa

“indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Keenam indikator tersebut menjadi ukuran tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik. keberhasilan belajar, motivasi yang tinggi sangat diperlukan.

Memotivasi peserta didik dalam belajar merupakan salah satu tugas guru sebagai pengajar. Kompri (2015, Hlm. 42) menyatakan bahwa salah satu peran guru sebagai pengajar dan pelatih adalah motivator, yaitu lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa. Usman (2011, hlm. 29) menyatakan bahwa “tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.” Berdasarkan pernyataan tersebut maka sangat penting bagi guru untuk memperhatikan motivasi belajar peserta didik.

Ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Kompri (2015) menyatakan bahwa:

”Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajarannya”. (hlm. 247)

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi akan berdampak pada keberhasilan belajar.

Permasalahan yang sering sekali terjadi dalam kelas salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Pada pelajaran geografi, peserta didik sering sekali bosan, karena lebih banyak bersifat hafalan. Maryani (2005) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan geografi dianggap tidak menarik untuk dipelajari diantaranya:

Pertama, pelajaran geografi sering sekali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah, yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai, dan gunung-gunung, atau sejumlah fakta lainnya. Kedua, ilmu geografi seringkali dikaitkan

dengan sebagai ilmu yang membuat peta. Ketiga, geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan manusia di permukaan bumi. Keempat, proses pembelajaran geografi cenderung bersifat verbal; kurang melibatkan fakta-fakta aktual, dan tidak menggunakan media konkret dengan teknologi mutakhir. Kelima, kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini. (hlm. 91)

Pembelajaran geografi jarang dilakukan di luar kelas, siswa cenderung bosan untuk mempelajari geografi karena lebih banyak bersifat hafalan dan dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran geografi di kelas membuat peserta didik jenuh dan kurang dalam memahami materi. Padahal pembelajaran geografi dapat dipelajari di lingkungan sekitar, yaitu menggunakan alam sebagai tempat belajar. Peserta didik dapat mempelajari geografi langsung di dunia nyata sehingga pelajaran geografi bukan hanya teori belaka, namun dapat di aplikasikan.

Menurut seminar lokakarya nasional geografi di IKIP Semarang tahun 1989 (dalam Hermawan, 2009, hlm. 58) “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena Geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”. Sedangkan menurut Ferdinand Von Richtofen (dalam Hermawan, 2009, hlm. 54) “Geografi adalah lukisan gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya yang disusun berdasarkan letak dan menjelaskan terjadinya hubungan timbal balik gejala dan sifat tersebut”. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer, mempelajari lukisan gejala dan sifat-sifat permukaan bumi beserta penduduknya.

Mempelajari geografi, tidak hanya dilakukan dengan membaca dan menerima pengetahuan yang bersifat teori semata, namun juga diperlukan pengkajian yang mendalam mengenai sebab akibat perbedaan dan persamaan geosfer, lukisan gejala dan sifat-sifat permukaan bumi beserta penduduknya. Dalam ruang geosfer, tentunya banyak terdapat permasalahan, baik itu dari segi fisiknya maupun sosialnya. Setiap permasalahan yang ada, manusia harus mencari solusi terbaik untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Untuk itu, pembelajaran geografi perlu dilakukan di alam atau dunia nyata.

Mempelajari geografi di alam menjadikan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar geografi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar

Nurul Komariah, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

geografi dalam diri peserta didik. Selain itu juga peserta didik lebih dapat memahami materi dengan cara melakukan pembelajaran langsung (*learning by doing*). Selain belajar secara langsung, peserta didik juga dapat memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih menantang dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu upaya menumbuhkan motivasi peserta didik adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Model pembelajaran yang bervariasi akan menghindari kejenuhan peserta didik dalam belajar, peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan digunakannya model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai pembelajaran. Salah satu kelebihan model pembelajaran *project based learning* adalah meningkatkan motivasi belajar. Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang diawali dengan masalah sebagai bahan untuk belajar, dan diakhiri dengan pembuatan produk sebagai solusi memecahkan masalah tersebut. hal ini sejalan dengan pernyataan BIE dalam Trianto (2014) yang mengemukakan pengertian mengenai pembelajaran berbasis proyek, yaitu

Pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. (hlm. 41)

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajarannya bukan lagi berpusat pada guru, namun berpusat pada peserta didik, maka model pembelajaran *project based learning* adalah model yang tepat untuk diterapkan, selain itu juga model pembelajaran *project based learning* sangat sesuai dengan pendekatan *scientific*.

Model pembelajaran *project based learning* memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Majid dan Rochman (2014, hlm. 164) yang menyatakan bahwa

“penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan,
Nurul Komariah, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keaktifan, meningkatkan kolaborasi, dan lainnya”.

Trianto (2012, hlm. 45) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar”. Tertariknya peserta didik untuk belajar membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, yang pada akhirnya semangat itulah yang menghantarkan peserta didik pada keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandung, model pembelajaran *project based learning* belum pernah diterapkan. Guru tersebut sering menggunakan strategi peta konsep di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Geografi Peserta Didik Sebagai Studi Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 15 Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Seberapa besarkah motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *project based learning*?
2. Seberapa besarkah motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *project based learning*?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep?

Nurul Komariah, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep?

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Project based learning* dengan kelas yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep

Ha: Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Project based learning* dengan kelas yang diterapkan strategi pembelajaran peta konsep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan yaitu untuk diterapkannya model pembelajaran *project based learning* sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. selain itu hasil penelitian ini dapat mendukung atau memperkuat secara empirik teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *project based learning*

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan bagi mereka
- b. Guru, dapat menjadi inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* didalam kelas
- c. Sekolah, untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kemampuan guru menerapkan model-model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai isi penulisan dari setiap bab yang ada dalam skripsi. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian beserta hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teoretis, berisi penjelasan mengenai teori-teori dari motivasi, model pembelajaran *project based learning*, strategi pembelajaran peta konsep, motivasi belajar dalam pembelajaran geografi. Selain itu bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu dan posisi teoretis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai metode penelitian beserta desain penelitiannya, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian, temuan penelitian yang meliputi motivasi pada kelas eksperimen, motivasi pada kelas kontrol, analisis data dan pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang berkaitan dengan hasil temuan.